

## **KREATIVITAS GURU DALAM MEMANFAATKAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI SD SEKECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG**

**Ahmad Zabidi**

Pascasarjana IAIN Salatiga

a.zabidi25@gmail.com

### **ABSTRACT**

Learning problems can be minimized by the use of digital technology. The rapid innovation in technology and information minimize the barriers that come from some instruments which are difficult to access. Laptops and the internet are the solutions for teachers to develop their creativity for the learning methods and materials. This study are aimed to determine the creativity of teachers in using the internet and laptops as learning media for PAI Subject in SD Negeri Bawen Subdistrict, Semarang Regency in the 2018/2019 academic year. The method used was field research with a qualitative approach. Researchers went into the field to make observations, interviews and document activities related to the research title. The results showed that there were (1) the increasing of the creativity of PAI teachers in Bawen District Elementary School which is caused by using learning media as the effective learning methods, (2) archiving learning instruments are more organized, and (3) the need of several supporting factors, such as: technical training (bimtek) for PAI teachers, representative class and varied methods. In addition, there are also inhibiting factors in developing teacher creativity, namely: there is no internet in school and the limitations of the projector to support the PAI learning.

Keywords: PAI Teacher Creativity, Laptops and Internet, Learning Media

### **ABSTRAK**

Problematika dalam pendidikan, dengan semakin canggihnya dunia digital semakin bisa diminimalisasi. Pesatnya inovasi dalam teknologi dan informasi, mengikis sekat pengetahuan yang pernah menjadi instrumen sulit untuk diakses. Laptop dan internet menjadi salah satu solusi bagi guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam memanfaatkan internet dan laptop sebagai media pembelajaran PAI di SD Negeri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang pada tahun pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah field research, dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara dan mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan judul penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada (1) peningkatan kreativitas guru PAI di SD Negeri Kecamatan Bawen dalam menggunakan media pembelajaran sebagai sarana metode penyampaian materi yang efektif, seperti dengan powerpoint, audio dan juga video pembelajaran, (2) pengarsipan instrumen pembelajaran semakin tertata rapi, seperti silabus, RPP, dan metode pembelajaran. (3) Adanya beberapa faktor pendukung, seperti: bimtek PAI, kelas representatif dan metode yang variatif. Selain itu juga ada faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas guru yaitu: tidak ada internet di sekolah, keterbatasan proyektor untuk mengembangkan pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Kreativitas Guru PAI, Laptop dan Internet, Media Pembelajaran.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah merupakan suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan juga adalah suatu

proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu (Badrus Zaman, 2019: 19-20).

Pendidikan yang dilaksanakan pada prinsipnya semua sama, yaitu memberi bimbingan agar dapat hidup mandiri sehingga dapat meneruskan dan melestarikan tradisi yang hidup di masyarakat (Badrus Zaman, 2018: 130). Melalui pendidikan yang terprogram dan terkelola dengan baik dan intensif, titik optimum usaha pendidikan akan terwujud. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mengubah tingkah laku manusia ke arah yang positif (Nur Aprilya Rochimah & Badrus Zaman, 2018: 31).

Pendidikan di dunia modern tidak akan lepas dari canggihnya kemajuan digital. Pendidikan merupakan bagian paling penting dalam dinamika kehidupan. Inovasi dalam dunia pendidikan menjadi sebuah keniscayaan, karena sangat penting merubah cara pandang kita terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan, sebab ketika pendidikan tanpa pembaharuan akan menyebabkan stagnasi pendidikan (A. Chaedar Alwasilah, 2009: 32). Peningkatan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran menjadi suatu prinsip yang sangat penting untuk diterapkan, agar guru bisa menciptakan hal-hal baru dalam proses pembelajaran, sehingga guru memiliki variasi di dalam mengajar yang akan membuat anak didik lebih aktif dan kreatif (Yanti Oktavia, 2014: 817). Ciri-ciri guru kreatif antara lain: fleksibel, optimistik, respek, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsive, empatik (Toto Perdamean, 2009: 21).

Guru mempunyai banyak peranan penting dalam berbagai lini kehidupan dan tanggungjawab yang sangat besar. Salah satu peran seorang guru dengan kompetensi yang dia miliki yaitu *transfer of knowledge* dan *agent of change*, dengan peranan tersebut seorang guru harus selalu tanggap terhadap keadaan, responsif terhadap berita dan wacana-wacana teraktual. Guru juga harus bisa menguasai media-media dan aplikasi yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Uum Murfi'ah, 2017: 53).

Akses pendidikan yang sangat terbuka mempermudah guru dalam mentransfer ilmu untuk anak didik yang diajar. Keadaan tersebut dilatar belakangi dengan adanya *smartphone* yang dilengkapi dengan fitur-fitur untuk mengakses materi

yang berhubungan dengan pembelajaran anak didiknya. Akan tetapi guru harus menggunakan media tersebut dengan baik dan bijak, melihat dampaknya yang bisa berbalik arah dengan manfaatnya, jika tidak menggunakan media teknologi dan informatika dengan tanpa adanya kontrol secara simultan. Anak didik sering kurang batasan dalam menggunakan teknologi jika tidak diberikan kontrol. Pentingnya pengelolaan informasi harus diketahui oleh guru dan juga orang tua, pengelolaan informasi atau komunikasi intrapersonal adalah salah satu hal yang akan membentuk karakter bagi anak didik (Husniyatus Salamah Zainiyati, 2017: 54).

Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Se Kecamatan Bawen semakin hari mulai ada perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman menuntut semua guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajarannya, karenanya integrasi dalam pendidikan dan penggunaan teknologi pembelajaran seperti laptop dan internet yang terhubung dengan jejaring sosial, semakin lama semakin menjanjikan (Kevin P. Brady, 2010: 154).

Keadaan tersebut menjadi sebuah permasalahan tersendiri bagi guru-guru PAI di SD Sekecamatan Bawen, karena sebagian guru belum siap untuk mengadakan pembelajaran yang bersifat kekinian dan selalu berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi syaratsalah satu syarat kemajuan pendidikan. Seperti halnya guru di sekolah, dengan kata lain, tidak jauh berbeda guru di pendidikan lebih tinggi dan lebih tinggi kemungkinan mengalami frustrasi yang terkait dengan harapan yang tidak terpenuhi dalam kemajuan pendidikan (Jocelyn Robson, 2006: 92).

Pengembangan profesionalisme mengajar sebagai seorang anggota guru di sekolah (sekolah dasar), dan mengubah pandangan guru tentang pengajaran dan pembelajaran pada siswa (Gabriel Diaz Madiolo, 2004: 44), menjadi prioritas dinas terkait. Dinas pendidikan sendiri sudah menghimbau agar para guru meningkatkan kompetensinya dalam mendidik, salah satunya dengan mempelajari media informasi dan komunikasi, khususnya laptop, agar guru-guru bisa mengajar lebih variatif dan tidak membosankan, tetapi tidak sedikit juga dari para guru yang enggan untuk melakukan hal tersebut.

Alasan yang dimiliki oleh guru yang kurang bisa mengikuti pembelajaran sesuai kebutuhan zaman bervariasi, ada yang bermasalah dengan usia, kesibukan

keluarga dan ada juga pekerjaan lainnya. Padahal jika ketika dipahami lebih mendalam mereka tidak pernah lepas dengan salah satu teknologi informasi dan komunikasi, seperti HP, dan alat tersebut sebenarnya juga salah satu fungsinya tidak jauh dengan laptop sebagai alat media pembelajaran yang dianggap paling canggih dan terjangkau dikalangan guru SD Sekecamatan Bawen.

Fasilitas yang dianggap memadai di dunia pendidikan sangat mempermudah guru untuk mentransfer ilmu yang dimiliki, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, sekolah harus menyediakan konten pembelajaran interaktif yang dapat dipelajari oleh peserta didik berdasarkan personalisasi, dan diarahkan sendiri (Dongsong Zhang,2005:160). Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Bawen adalah beberapa sekolah yang dianggap mempunyai fasilitas tersebut, dengan alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitiannya terhadap guru-guru pendidikan agama Islam yang ada di Bawen dalam menggunakan kreativitasnya untuk memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh lembaga pendidikan di tempat guru mengajar pendidikan agama Islam tersebut.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan adalah *field research*, dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara dan mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam memanfaatkan internet dan laptop sebagai media pembelajaran PAI di SD Negeri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang pada tahun pelajaran 2018/2019.

## **C. Hasil Penelitian**

### **Profil guru PAI SD Kecamatan Bawen**

Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bawen mempunyai keragaman dan kompleksitas dalam keberadaannya, pasalnya di Kecamatan tersebut SD bervariasi dalam sisi geografis, ada yang di kota, semi perkotaan dan desa. Adanya letak yang berbeda, membuat beberapa aspek dalam pola pikir dan etos kerja yang berbeda-beda. Keberadaan geografis berpengaruh pada bedanya akses dan daya saing di lingkungan masing-masing instansi sekolah yang ada, walaupun sebenarnya semua itu sudah teratasi dengan adanya internet. Tuntutan zaman yang semakin luas

membuat guru-guru secara keseluruhan harus memenuhi kualifikasi sebagai seorang pendidik. Melihat dari biografinya, semua guru di SD Negeri Kecamatan Bawen sudah menempuh pendidikan minimal strata satu (S1). Secara kemampuan, rata-rata guru yang mengajar di beberapa SD tersebut, mempunyai skil yang menunjang untuk disiplin ilmu yang dimiliki masing-masing guru.

Pendidik bagi mata pelajaran PAI, rata-rata merupakan lulusan perguruan tinggi agama Islam yang berada di sekitar Semarang dan Salatiga, yang memang kedua perguruan tinggi tersebut sudah mendapat pengakuan dari masyarakat akan sumbangsuhnya dalam membangun generasi-generasi pendidik dalam bidang keagamaan. Pernyataan yang ada tersebut dibuktikan dengan peranan yang diberikan dari para mahasiswa lulusan PTN terdekat. Berkaitan dengan perguruan tinggi agama Islam dan PAI yang diajarkan di sekolah dasar di Kecamatan Bawen, sebenarnya profil mereka sebagai seorang guru agama Islam dalam mengembangkan PAI di SD masing-masing, menjadi sarana mendakwahkan pengetahuan agama mereka. Berikut adalah gambaran guru PAI di SD se Kecamatan Bawen:

Geografis	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kota	5	3	8
Semi perkotaan	5	3	8
Desa	4	2	6
Jumlah	14	5	19

Status	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
PNS	5	4	9
Wiyata	8	5	13

Jumlah	13	9	22
--------	----	---	----

### **Pemanfaatan Laptop dan Internet sebagai Media Pembelajaran**

#### **Pemahaman Guru PAI Terhadap Perkembangan Media Pembelajaran**

Guru pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar daerah kecamatan Bawen mempunyai karakter masing-masing, sesuai latar belakang pendidikan dan usia yang dimiliki. Pemahaman guru PAI di SD terhadap internet dan laptop sebagai media pembelajaran setiap tahun semakin baik kualitasnya, guru juga bisa memanfaatkan laptop dan internet untuk kehidupan sehari-hari. Terlihat dalam kepentingan yang berkaitan dengan data pendidikan di sekolah, guru-guru bisa mengarsipkan sarana pembelajaran seperti RPP dan Silabus yang sudah tertata. Perkembangan tersebut terlihat dengan adanya arsip-arsip instrumen pembelajaran yang sudah bisa dirangkai sendiri oleh para guru PAI tersebut secara rapi. Pasalnya dalam beberapa tahun lalu, atau bisa dikatakan sebelum adanya kurikulum K 13 penyusunan administrasi setiap guru bisa dibilang kurang tertata, bahkan memang ada beberapa guru yang memang tidak diperhatikan. Perubahan sikap dan minat guru dalam mengolah media pembelajaran tersebut juga merupakan hasil dari sebuah pembelajaran (Djaali, 2007: 17). Tetapi seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan terhadap kemajuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, mulai lah beberapa perubahan dilakukan secara bertahap.

Secara mayoritas pemahaman akan pentingnya internet dan laptop sebagai media penunjang lancarnya pembelajaran sudah disadari oleh semua lapisan guru, tidak hanya di daerah yang maju saja, akan tetapi juga bagi sekolah-sekolah yang berada jauh dari perkotaan, karena Penggunaan multimedia berbasis laptop dan internet selain berguna untuk menciptakan pembelajaran mandiri, juga dapat untuk menyelesaikan masalah secara berkelompok (Dwi Priyanto, 2009: 5). Guru di SD Kecamatan Bawen, khususnya guru PAI paham betul terhadap perkembangan zaman sekarang terlebih pada teknologi informatika (TI), yang selalu berkaitan dengan internet dan laptop. Internet dan laptop di dalam dunia komunikasi seakan-akan barang baru yang sulit digantikan di zaman sekarang.

Guru PAI di SD kecamatan Bawen juga merasa laptop dan internet sudah menjadi bagian dari kemajuan zaman teknologi, maka pemahaman akan lingkungan yang selalu mempunyai ketergantungan terhadap TI tersebut secara langsung menyadarkan para guru PAI SD di kecamatan Bawen untuk memahami akan hadirnya media baru dalam kehidupan, seperti internet dan laptop. Internet dan laptop di dunia pendidikan zaman sekarang seakan-akan menjadi senjata utama bagi guru untuk mentransfer ilmu kepada murid-muridnya.

Laptop sebagai media pembelajaran yang dianggap paling canggih di lingkungan sekolah daerah Bawen tersebut atau pun di lingkungan lainnya. Laptop memang menjadi alat yang sangat membantu bagi guru-guru untuk menyampaikan dan memahami siswa. Laptop atau komputer disadari akan perannya dalam membantu pembelajaran karena informasi yang diperoleh bukan hanya sekedar informasi yang berbentuk suara atau sekedar gambar saja, namun semua informasi bisa dikolaborasikan dalam satu perangkat tersebut (perangkat multimedia).

Kesadaran guru PAI untuk terlibat memahami media pembelajaran modern selain dari lingkungan yang memang sudah mendukung juga adanya instruksi yang dilakukan oleh dinas pendidikan di daerah tersebut. Melihat ketatnya persaingan pendidikan di zaman sekarang yang mengharuskan lengkapnya sebuah administrasi pembelajaran yang dimiliki oleh semua pendidik. Pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan juga mempunyai sumbangsih dalam menambah pemahaman guru terhadap pentingnya media pembelajaran baru dari teknologi informatika, khususnya internet dan laptop.

### **Antusiasme Guru PAI dalam Menggunakan Laptop dan Internet**

Pemahaman yang dimiliki oleh guru PAI terhadap pentingnya internet dan laptop sebagai media pembelajaran memang memberikan semangat bagi guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang bermutu tidak terlepas dari peran guru, dalam pembelajaran guru berperan sebagai perancang, implementor, dan evaluator pembelajaran (Mulyasa, 2005:13).

Internet dan laptop memang media pembelajaran yang sangat mendukung untuk pendidikan setingkat sekolah dasar yang sangat akrab dengan pendidikan

bersifat *fun learning*. Dengan internet dan laptop tentunya guru tidak akan terlalu kesulitan untuk merancang pendidikan yang menyenangkan bagi siswa siswinya.

Antusias yang dimiliki oleh guru sangat tinggi dalam pemanfaatan internet dan laptop sebagai media pembelajaran di setingkat sekolah dasar sekecamatan Bawen. Hanya saja ada beberapa guru yang kurang respon dengan hadirnya teknologi baru tersebut sebagai media pembelajaran, khususnya guru-guru PAI yang sudah memiliki umur lebih tua dari yang lain-lainnya, dengan kisaran umur 50 tahun ke atas. Dilihat dari keseharian mengajarnya sebenarnya guru-guru yang sudah senior tersebut sebenarnya mempunyai minat untuk menggunakan laptop dan internet sebagai media pembelajaran, sayangnya mereka sudah merasa sudah tidak lagi atau sudah merasa tidak sanggup untuk mengaplikasikan media pembelajaran tersebut. Palsanya selain mereka tidak terbiasa dengan media laptop dan internet, ada beberapa guru senior yang mempunyai masalah dalam melihat dan memahami layar, dan memungkinkan akan membuat mata mereka akan sakit ketika melihat media tersebut terlalu lama, apa lagi dengan mempelajari dari awal sampai menggunakannya dalam media pembelajaran.

### **Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Laptop dan Internet**

Pemahaman guru yang telah terbangun terhadap pentingnya menggunakan laptop dan internet sebagai media pembelajaran sudah terlihat berkembang dengan baik. Dengan suport yang diberikan oleh dinas pendidikan terkait, guru di SD mulai bisa mengikuti caranya menggunakan laptop dan internet sebagai media pembelajaran. Intensitas dalam penggunaan laptop dan internet sebagai media pembelajaran agama Islam membuat guru SD di daerah bawen merasa ilmunya lebih bertambah karena media-media yang ada dan sumber ilmu yang lebih banyak. Palsanya dengan laptop yang telah dikoneksikan dengan internet membuat semua yang bahan-bahan pembelajaran mudah di dapat dan bisa dikoneksikan. Dan dengan internet antar ilmu juga lebih mudah dikoneksikan sesuai kebutuhan dalam memberikan pembelajaran yang lebih mudah dipahami dan lebih menarik. Kegiatanyang mengacu kepada proses kreativitas pasti membutuhkan waktu banyak (Yuli Nurul Fauziah, 2011: 103), seperti halnya dalam mengkolaborasikan media pembelajaran satu dengan yang lainnya.

Beberapa inovasi yang diberikan oleh guru-guru PAI dalam mencapai cita-cita pembelajaran agama Islam yang lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa-siswi di SD kecamatan Bawen, berikut upaya-upaya guru PAI dalam mengaplikasikan laptop dan internet:

### **Mengkombinasikan Materi Pembelajaran**

Laptop dan internet merupakan dua komponen yang sangat penting untuk mengembangkan pembelajaran, baik strategi pembelajaran, instrumen pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Internet juga sangat mempermudah bagi guru PAI dalam mengkombinasikan beberapa ilmu untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman terhadap siswa terhadap isi yang diajarkan.

### **Menerangkan Pelajaran dengan PowerPoint**

PowerPoint menjadi aplikasi yang paling sering digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. PowerPoint memang sebuah aplikasi yang didesain untuk mempermudah dalam menerangkan sebuah materi, termasuk di dalamnya materi pembelajaran yang ada dalam pendidikan di sekolah, dari yang umum sampai materi agama akan lebih mudah untuk dijelaskan lewat PowerPoint.

### **Menerangkan Video Tutorial**

Menjelaskan materi ibadah akan lebih mudah dengan menggunakan video dan juga lebih mudah dipahami siswa. Karena dengan video siswa tidak hanya akan mendengar materi saja seperti ketika guru menjelaskan tanpa media bantu. Video mampu memvisualkan materi dengan sangat nyata, karena dengan video akan menampilkan gambar, gerakan dan suara sehingga siswa layaknya melihat orang asli yang memberikan peraga, contoh seperti video tutorial gerakan salat, wudhu atau gerakan yang lainnya.

### **Menerangkan Sejarah Islam dengan Video Cerita**

Salah satu yang sangat mempermudah dalam menerangkan materi pembelajaran dan sangat disukai oleh siswa yaitu ketika menjelaskan yang berkaitan dengan cerita atau dongeng. Siswa akan sangat tertarik dengan matapelajaran agama Islam yang berkaitan dengan cerita, seperti cerita tentang

sejarah perjuangan atau dakwah Islam pada zaman Rasulullah atau para sahabat, baik yang film manusia asli atau berbentuk animasi kartun.

#### **D. Pembahasan**

##### **Suasana dan Hasil Pembelajaran PAI Bermediakan Laptop dan Internet**

Pembelajaran yang sedang dikembangkan di dunia pendidikan Indonesia pada akhir-akhir ini adalah pembelajaran yang berbasis keaktifan siswa. Pembelajaran selama ini dirasakan terlalu memenjarakan anak didik dikarenakan semua materi biasanya harus dari guru, semua pengalaman guru akan dituangkan dalam wadah pemahaman siswa, yang kadang mereka sudah memiliki pemahaman tapi harus dirubah dengan adanya pemahaman guru yang lebih dianggap benar karena segudang pengalaman yang pernah dia dapat selama hidupnya.

Pembelajaran PAI di SD kecamatan Bawen mengupayakan tentang keaktifan murid dengan ditumpukan pada panduan guru sebagai penggali kemampuan individu siswa yang cenderung bermacam-macam dalam karakternya. Dalam sebuah kelompok kerja guru (KKG), guru saling tukar pengalaman dan saling mengarahkan satu sama lainnya tentang pembelajaran di dalam kelas. Dan kebanyakan guru sudah saling memahami bahwa dalam mendidik anak sekolah dasar adalah termasuk awal penanaman segala dasar pemahaman, terkhusus ideologi keagamaan. Dengan memahami hal tersebut guru-guru PAI di SD kecamatan Bawen dituntut untuk bisa memahami potensi setiap siswanya agar lebih tahu bagaimana dan dari bagian apa mereka akan memberikan pemahaman, sehingga siswa tidak jenuh sehingga mempunyai keinginan berontak dalam hatinya.

Usaha guru terutama difokuskan dalam menjadikan suasana kelas menjadi kondusif, guru PAI di SD kecamatan mencoba menata kekondusifan tersebut dengan menggunakan media laptop dan internet sebagai alat bantu, agar kiranya dengan media tersebut bisa memenuhi segala kebutuhan siswa SD yang cenderung aktif dalam ucapan ataupun gerakannya. Berikut adalah beberapa suasana pembelajaran yang dibangun oleh guru dengan bermediakan laptop dan internet:

##### **Suasana kelas yang menyenangkan**

Siswa dibuat dan guru dibuat nyaman dengan adanya alat bantu media pembelajaran yang berupa laptop dan internet. Guru-guru akan lebih mudah untuk

membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran jika menggunakan laptop dan internet, pasalnya kebanyakan siswa memang suka untuk melihat hal-hal yang baru. Guru mencoba mengkombinasikan media pembelajaran tersebut dengan pengalaman yang dimiliki. Tapi yang menjadi catatan kebanyakan guru PAI dalam memanfaatkan laptop dan internet adalah harus selalu berinovasi, karena jika tetap menggunakan tayangan-tayangan pembelajaran yang monoton lama-lama siswa tidak mau memperhatikan tayangan pembelajaran guru.

### **Siswa lebih mudah diatur**

Fokus siswa akan membuat mereka tidak saling mengganggu atau cari perhatian antar sesama siswa, yang biasanya sering terjadi di kelas, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Siswa selalu merasa tertarik dengan materi yang diterangkan dengan menggunakan laptop dan internet, karena di dalamnya selalu ditambahkan animasi-animasi yang akan menarik penglihatan mereka. Selain animasi gambar murid juga akan disuguhi suara dan yang lainnya, yang intinya bagaimana caranya guru bisa merangsang secara maksimal keingintahuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

### **Fokus siswa pada pelajaran lebih tinggi**

Guru selalu paham bagaimana caranya agar fokus utama siswa yaitu terhadap materi yang disampaikan. Biasanya guru akan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan ditayangkan lewat media bantu seperti laptop dan proyektor. Kiranya mereka bisa menjawab guru tidak pernah ragu untuk memberikan sanjungan kepada siswa yang bisa menjawab tersebut, setelah itu guru akan mengajak murid-murid lainnya memberikan tepuk tangan, dan setelah itu memberikan pertanyaan lagi kepada murid lainnya sehingga tidak ada kekosongan waktu untuk murid beralih perhatian.

### **Manfaat Pembelajaran PAI Menggunakan Laptop dan Internet**

Harapan dalam diri semua guru terhadap muridnya adalah siswa bisa memahami semua materi pembelajaran yang sudah diajarkan tanpa terkecuali, walaupun kecil kemungkinan. Kesadaran akan berbedanya penangkapan materi oleh murid dengan hal-hal yang pernah diajarkan oleh gurunya kadang terhambat oleh berbedanya daya ingat dan karakter kecerdasan alami murid yang tidak bisa dipaksakan.

Kelebihan yang dimiliki media pembelajaran laptop dan internet adalah pada hal-hal yang bisa ditampilkan dari media tersebut, semuanya bisa merangsang terhadap kecerdasan kognitif, afeksi bahkan psikomotorik siswa. Adanya kemampuan yang bisa ditampilkan oleh media tersebut membuat guru selalu mengandalkannya untuk mentransfer materi pembelajaran pada siswanya. Berikut beberapa manfaat pembelajaran PAI bermediakan laptop dan komputer:

Penggunaan laptop dan internet dalam berlangsungnya proses pembelajaran bisa melayani perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa. Seperti yang telah diketahui ada siswa yang lebih banyak menerima materi yang diberikan oleh guru dengan mengandalkan penglihatan (visual). Apabila guru melakukan proses pembelajaran dengan metode konvensional, dalam arti hanya menggunakan media yang terbatas, seperti penggunaan satu jenis media saja, maka akan sulit untuk melayani pemahaman siswa yang mempunyai karakteristik penangkapan materi pembelajaran secara beragam.

Dengan laptop dan internet pembelajaran akan lebih bermakna. Artinya dengan media laptop dan internet menjadikan siswa yang mengikuti pembelajaran guru PAI dalam kesehariannya memang dirasa lebih aktif dari pada memakai media konvensional. Dengan laptop dan internet sebagai media pembelajaran PAI, siswa tidak hanya dituntut untuk mendengar dan melihat guru saja, seperti yang telah terjadi dalam beberapa tahun yang lalu, saat masih sedikit penggunaan laptop sebagai media pembelajaran.

Laptop dan internet sebagai media pembelajaran PAI juga bisa dipakai dalam pembelajaran yang bersifat individual, yang berarti dalam hal tertentu, khususnya guru dapat menanamkan pengetahuan (*imparting knowledge*) bisa mewakili pada penggunaan media pembelajaran laptop dan internet. Pembelajaran individual disini yang dimaksud adalah pembelajaran maju yang berkelanjutan yang biasanya ditujukan kepada siswa yang mempunyai kelebihan dalam akselerasi pembelajaran. Akselerasi pembelajaran tersebut bisa terjadi dari beberapa faktor, karena pembahasan difokuskan dalam PAI, maka akselerasi pemahaman ada juga yang berasal dari bekal pengetahuan agama yang di dapat dari rumah, bisa dari orang tua atau guru belajar agama di tempat siswa tinggal.

Pembelajaran bermedia laptop dan internet sebagai media pembelajaran agama Islam bisa memperluas wawasan dalam sebuah topik tertentu. Misalkan dalam pembelajaran sejarah menggunakan video animasi atau yang lainnya, jadi gambaran sejarah yang tertanam dalam pemahaman otak siswa akan sangat tertata. Beda dengan pembelajaran sejarah dengan mendengarkan guru mendongeng, pastinya siswa akan sulit mengembangkan pemahamannya, apa lagi ketika membahas sebuah tempat tanpa adanya peta, seperti membahas akan sejarah Nabi Muhammad Saw yang hijrah dari Makah ke Madinah. Pastinya siswa akan bingung mengidentifikasi mana Makah dan Madinah jika hanya bentuk gambaran dalam ucapan guru.

Penggunaan laptop dan internet sebagai media pembelajaran agam Islam di tingkat SD, juga dirasa guru sangat membantu dalam mengemas berbagai materi pembelajaran. Artinya siswa dapat mengidentifikasi data dan fakta secara tidak langsung, sehingga suatu saat ketika siswa sudah berkembang cara berpikirnya akan bisa memasang teori terhadap apa yang pernah dipelajari di tingkat sekolah dasar.

### **Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Laptop dan Internet**

Kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI bisa dirangsang melalui berbagai macam metode. Keuntungan lingkungan yang memang di dominasi oleh orang muslim di Indonesia, khususnya daerah kecamatan Bawen memudahkan untuk para guru PAI kecamatan Bawen untuk merangsang kreativitas siswa dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran PAI. Dengan keberadaan tersebut kebanyakan siswa sudah mempunyai sedikit banyaknya bekal PAI dari tempat siswa berasal. Salah satu yang dilakukan guru dalam merangsang kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam, seperti praktik salat, wudhu, adzan dan yang lain sebagainya. Begitu juga yang sering dilakukan oleh guru PAI di SD kecamatan Bawen. Terlebih sekarang dengan adanya media pembelajaran yang lebih baru dengan menggunakan laptop dan internet, para guru PAI lebih leluasa lagi dalam mengembangkannya.

Siswa mempunyai bekal materi PAI yang berbeda-beda dari tempat mereka tinggal. Ada yang memang sudah memahami pembelajaran PAI di sekolah dengan baik, bahkan sebelum mereka dapat materi dari guru PAI di sekolah, ada juga yang

memahami materi PAI setelah mendapat penguatan pemahaman disekolah dan ada juga yang mendapat materi disekolah tapi juga kurang paham, yang terakhir tersebut ada kemungkinan belum mempunyai bekal PAI di tempat siswa tinggal. Dengan keberadaan pemahaman yang berbeda guru PAI di SD kecamatan bawen mencoba mensiasati pembelajaran PAI dengan memaksimalkan laptop dan internet, agar pemahaman terhadap pembelajaran PAI bisa cepat merata.

#### **E. Penutup**

Kreativitas dalam memanfaatkan laptop dan internet oleh guru PAI di SD Kecamatan Bawen hampir sudah merata, walau ada beberapa yang jarang menggunakan media pembelajaran tersebut karena keterbatasan inventaris sekolah, dan juga karena faktor umur. Akan tetapi jika dilihat dari perkembangan yang ada tentang pemanfaatan laptop dan internet sebagai media pembelajaran memang sudah bagus. Mulai dari sistematika pembuatan instrumen pembelajaran yang harus dibuat oleh guru, sampai peralatan-peralatan pembelajaran yang lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga sudah nampak nyata, bahwa kebanyakan guru PAI sudah sangat sering menggunakan laptop dan internet sebagai media pembelajaran, dikarenakan laptop dan internet memang media yang paling efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran PAI, karena bisa menampilkan semua kebutuhan untuk memahamkan siswa, seperti gambar, suara, video dan lain sebagainya.

Pendidikan agama Islam di SD Kecamatan Bawen sudah mengalami beberapa kemajuan dalam berbagai metode pembelajaran. Keberadaan tersebut didukung dengan adanya beberapa pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan setempat tentang pembelajaran PAI berbasis multimedia yang melibatkan beberapa peralatan pembelajaran seperti laptop, internet dan juga LCD. Dengan adanya beberapa faktor yang menunjang tersebut membuat guru semakin terlihat kreativitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai tema pelajaran PAI. Selain adanya pelatihan pendidikan PAI untuk guru-guru SD, kesadaran guru terhadap pentingnya perkembangan metode dan media pembelajaran juga semakin meningkat, dibuktikan dengan semakin tertatanya administrasi pembelajaran yang dimiliki setiap guru, khususnya guru PAI.

Pemahaman yang dihasilkan dari pembelajaran berbasis multimedia yang dilengkapi dengan alat bantu seperti laptop dan internet yaitu bisa dilihat dengan adanya beberapa metode pembelajaran hasil kreativitas guru dan instrumen penilaian yang lebih simpel. Pembelajaran PAI yang memang banyak membutuhkan praktik-praktik ibadah sangat terbantu dengan adanya laptop dan internet. Siswa yang cenderung mempunyai kecerdasan berbeda-beda bisa terpenuhi secara merata dengan laptop dan internet sebagai media pembelajaran, dengan kelebihan laptop dan internet yang bisa menyuguhkan materi audio ataupun visual, menghasilkan pembelajaran yang efektif. Dukungan media yang lengkap tersebut memacu guru dalam membangun kreativitas dalam mengolah pembelajaran PAI agar semakin diminati oleh siswa dan lebih mempermudah dalam memberikan pemahaman bagi siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi akan dukungan dan hambatan guru PAI di Kecamatan Bawen dalam mengembangkan kreativitas mengajar, sebenarnya bukan karena fasilitas yang kurang, melainkan daya kompetitif guru yang perlu ditumbuhkan. Fasilitas yang ada sebenarnya sudah mendukung guru PAI untuk lebih mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar, seperti adanya fasilitas laptop, LCD dan setiap kelas sudah disediakan aliran listrik (sebagai pendukung daya), hanya saja ada satu faktor yang menurut beberapa guru menjadi penghambat kreativitas dalam mengakses pembelajaran, yaitu kurangnya fasilitas internet di sekolah. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat guru dalam inovasi pembelajaran PAI berbasis laptop dan internet. Faktor pendukung adalah: Adanya bimtek pembelajaran PAI, Kelas yang dilengkapi dengan LCD, dan Banyak metode pembelajaran yang menggunakan laptop dan Internet. Faktor penghambat kreativitas guru sebagai berikut: Tidak adanya fasilitas internet di sekolah, LCD terbatas (bagi beberapa sekolah), dan Minimnya daya kompetitif antar guru dalam inovasi pembelajaran PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan. 2009.
- Brady, Kevin P, “*The Use of Alternative Social Networking Sites in Higher Educational Settings: A Case Study of the E-Learning Benefits of Ning in Education*”, *Journal of Interactive Online Learning*, Volume 09. Nomor 02, (Summer 2010): 151-170.
- Buto, Zulfikar Ali, “*Implikasi Teori Pembelajaran Jerome Bruner dalam Nuansa Pendidikan Modern*”, *Millah*, Edisi khusus (Desember 2010): 61-79.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara. 2007.
- Fauziah, Yuli Nurul, “*Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*”, *Edisi Khusus*, Nomor 2 (Agustus 2011): 102-120.
- Filsaime, D. K. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2008.
- Fitriyadi, Herry, “*Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional*”, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 21, Nomor 03 (Mei 2013): 263-281.
- Gobbo, Camilla, “*Teachers' Beliefs and Integration of Information and Communications Technology In Italian Schools*”, *Information Technology for Teacher Education*, Volume 10, Nomor 01 (Februari 2001): 62-78.
- Husain, Chaidar, “*Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan*”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2 (Juli 2014): 183-198.
- Kayode, Felix, “*Information And Communication Technologies in Teacher Training And Professional Development In Nigeria*”, *Journal of Distance Education*, Volume 08, Nomor 01 (Januari 2007): 133-151.
- Madiolo, Gabriel Diaz. *Teacher Centered Professional Development*. Alexandria: the Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD). 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2005.
- Murfi'ah, Uum. *Pembelajaran Terpadu: Teori dan Praktik Terbaik Di Sekolah*. Bandung: Refika Aditama. 2017.

Ahmad Zabidi

- Nu'man, Ahmad Zanin. “Efektivitas Penerapan E-Learning Model Edmodo dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)”, *Duta*, Volume 7, Nomor 1 (September 2014): 1-19.
- Oktavia, Yanti, “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1 (Juni 2014): 815 - 831.
- Perdamean, Toto. *Profesionalitas Guru Perlu Daya Kreativitas*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Priyanto, Dwi, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer”, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Volume 14, Nomor 1 (Januari 2009): 1-20.
- Rianie, Nurjannah, “Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)”, *Management of Education*, Volume 1, No 2 (2015): 102-121.
- Robson, Jocelyn. *Teacher Professionalism in Further and Higher Education*. Abingdon: Routledge. 2006.
- Rochimah, Nur Aprilia & Badrus Zaman. 2018. *Pendidikan Moral Anak Jalanan*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya. 2008.
- Sumintono, Bambang, “Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengajaran: Survei Pada Guru-Guru Sains SMP di Indonesia”, *Pengajaran MIPA*. Volume 17, Nomor 1 (April 2012): 108-124.
- Zaini, Hisyam Dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : CTSD IAIN Sunan Kali Jaga. 2002.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan media pembelajaran berbasis ITC*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Zaman, Badrus. 2018. *Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta*. *Jurnal Inspirasi* Vol. 2 No. 2 Undaris Ungaran.
- Zaman, Badrus. 2019. *Urgensi Pendidikan Karakter yang sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia*. *Jurnal Al Ghazali* Vol. 2 No. 1 STAINU Purworejo.
- Zhang, Dongsong, “Interactive Multimedia-Based E-Learning: A Study of Effectiveness”. *The American Journal of Distance Education*, Volume 19, Nomor 3 (2005): 149-162.